

## Determinan Audit Delay pada Perusahaan Sektor Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

### *Determinants of Audit Delay in Real Estate and Property Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange*

Aan Digita Malik<sup>1✉</sup>, Vidi Pramesti<sup>2</sup>, Bella Lisa Permatasari<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Borneo Tarakan, Indonesia.

<sup>2</sup>Universitas Borneo Tarakan, Indonesia.

<sup>3</sup>Universitas Borneo Tarakan, Indonesia.

✉Corresponding author: aandidigitamalik@gmail.com

#### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan sektor Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dan diperoleh 25 perusahaan yang memenuhi kriteria sehingga total sampel untuk tiga tahun periode penelitian yaitu 75 sampel. Jenis data dalam penelitian ini adalah data metrik dengan sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang dapat diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia. Adapun hasil penelitian berdasarkan analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Asset memiliki pengaruh terhadap audit delay, solvabilitas yang diukur menggunakan Debt to Asset memiliki pengaruh terhadap audit delay dan ukuran perusahaan yang diukur dengan Total Aset memiliki pengaruh terhadap audit delay pada perusahaan sektor Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.

#### Abstract

*The purpose of this study is to find out how profitability, solvency, and company size affect audit delays in Real Estate and Property sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. Sampling in this study used a purposive sampling technique and 25 companies were obtained that met the criteria so that the total sample for the three years of the research period was 75 samples. The type of data in this study is metric data with the data source used being secondary data in the form of the company's annual financial statements which can be accessed through the official website of the Indonesia Stock Exchange. The results of the study based on multiple linear regression analysis show that profitability measured using Return on Asset has an effect on audit delay, solvency measured using Debt to Asset has an effect on audit delay and company size measured by Total Assets has an effect on audit delay in Real Estate and Property sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021.*

#### Article history

Received 2025-01-10

Accepted 2025-01-20

Published 2025-01-31

#### Kata kunci

Profitabilitas;  
Solvabilitas;  
Ukuran Perusahaan;  
Audit Delay

#### Keywords

Profitability;  
Solvability;  
Firm Size;  
Audit Delay.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Copyright © 2025 Aan Digita Malik, Vidi Pramesti, Bella Lisa Permatasari.

## 1. Pendahuluan

Meningkatnya jumlah perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menandakan bahwa perusahaan publik telah berkembang pesat. Pernyataan tersebut didasarkan pada data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yaitu, saat ini tercatat terdapat sekitar 887 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pesatnya perkembangan perusahaan publik ini dapat menimbulkan persaingan antar perusahaan untuk mencari investor sebagai sumber dana yang dibutuhkan. Dengan persaingan seperti ini, perusahaan harus dapat menyajikan laporan keuangan tepat waktu dan akurat, sehingga laporan keuangan dapat memenuhi karakteristik relevan (Mulyandani & Qintha, 2022). Informasi disusun dan disajikan dalam laporan keuangan serta harus disampaikan tepat waktu agar laporan keuangan tidak kehilangan fungsinya untuk menentukan langkah ekonomi perusahaan yang berkelanjutan (Oktavia & Tanujaya, 2019).

Laporan keuangan berfungsi untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki agar dapat memaksimalkan kekayaan yang dimiliki pemegang saham (Anasthasia et al., 2023). Untuk membenarkan kelayakan dan membuktikan bagaimana kondisi suatu perusahaan yang sesungguhnya, laporan keuangan wajib diaudit terlebih dahulu agar informasi yang disajikan benar-benar sesuai dengan kondisi yang dialami oleh perusahaan, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan (Anggraeni, 2023). Audit merupakan sebuah proses sistematis guna memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai tindakan dan transaksi yang bernilai ekonomi, agar tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dapat dipastikan, serta mengkomunikasikan hasilnya pada para pengguna laporan keuangan (Priyo, 2018).

Pada dasarnya audit bertujuan untuk menciptakan akuntabilitas dan analisis database keuangan perusahaan. Dengan begitu, seluruh pihak yang berkepentingan dan masyarakat luas dapat melihat apakah kualitas pengelolaan dan sistem keuangan perusahaan sudah sesuai dengan aturan akuntansi yang berlaku atau belum (Latifaturrohmah et al., 2019). Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia bahwa terdapat perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan dengan tepat waktu yaitu, pada tahun yang berakhir per 31 Desember setiap tahunnya.

Berdasarkan masalah di atas, menunjukkan bahwa keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan auditan menjadi suatu kendala pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat disebabkan oleh keterlambatan auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya untuk memperoleh laporan audit atau biasa disebut dengan *audit delay*, lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan laporan auditnya menandakan bahwa terdapat masalah dalam laporan keuangan perusahaan (Sari & Nisa, 2020). Dengan demikian, menurut (Rochmah et al., 2022) terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* salah satunya berasal dari faktor internal perusahaan. Penelitian ini akan membahas tiga faktor internal perusahaan yang dianggap dapat memberikan pengaruh terhadap *audit delay*.

### 1.1. Teori Signal

Teori signal yang dikemukakan oleh (Spance, 1973) menjelaskan bahwa pihak manajemen (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau signal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan (investor). Menurut teori signal yang dikembangkan oleh (Ross, 1977) didalam penelitian (Elvienne & Apriwenni, 2020) jika manajer suatu perusahaan mempunyai informasi yang baik (*goodnews*) mengenai perusahaannya maka mereka akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut sehingga harga saham perusahaannya meningkat. Teori signal digunakan oleh manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor mengenai bagaimana manajemen memandang potensi perusahaan (Mariani et al., 2018). Teori signal membahas tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan signal kepada para pengguna laporan keuangan.

## 1.2. Teori Agency

Teori keagenan Jensen dan Meckling (1976) oleh (Widyastuti & Zulaikha, 2023) menjelaskan bahwa terdapat hubungan kerja antara agen (manajemen) dan prinsipal (investor) dan menyatakan bahwa manajemen sebagai agen diharuskan untuk memberikan laporan tentang kinerja perusahaan kepada prinsipal yaitu investor sebagai wujud pertanggung jawaban agen. Dalam teori agensi, auditor berfungsi sebagai pihak independen yang akan melakukan verifikasi berkenaan dengan informasi dalam laporan keuangan untuk memastikan tidak adanya asimetri informasi (Saragih et al., 2023).

## 1.3. Profitabilitas

Profitabilitas menjadi salah satu tolak ukur kesehatan suatu perusahaan. Hal ini karena profitabilitas ialah rasio yang dapat menunjukkan seberapa besar laba yang mampu dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. Pernyataan tersebut didasarkan oleh teori agensi yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan kontrak kerja antara agen (manajemen) dengan prinsipal (investor) di mana agen memiliki kewajiban untuk melaporkan informasi terkait kinerja perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada prinsipal. Informasi tersebut harus disampaikan dengan akurat agar tidak terjadi masalah keagenan yaitu asimetri informasi antara agen dengan prinsipal.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan menyebabkan pemeriksaan yang dilakukan auditor juga semakin luas karena jumlah transaksi yang lebih banyak sehingga auditor membutuhkan waktu yang lebih lama dalam proses pemeriksaan laporan keuangan terkait laba perusahaan. Hal ini mengakibatkan proses audit menjadi lebih lama dan *audit delay* akan semakin panjang. Penjelasan tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Kriestince et al., 2022), (Yanasari et al., 2021), (Hasmin, 2021), (Lapinayanti & Budiarta, 2018), dan (Susanti, 2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Profitabilitas yang tinggi dapat menyebabkan *audit delay* yang panjang. Hal tersebut dikarenakan laba yang semakin tinggi menjadikan auditor memperluas cakupan tugas audit untuk menentukan bukti yang benar-benar dapat membuktikan terkait informasi yang sudah disajikan agar informasi mengenai profitabilitas yang tinggi ini benar adanya dan akurat sehingga dapat menggambarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya

## 1.4. Solvabilitas

Solvabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya seberapa besar hutang yang dapat ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasinya. Solvabilitas juga memiliki arti luas yaitu, kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (Indriani, 2020). Berdasarkan teori signal, perusahaan yang memiliki signal buruk (*badnews*) cenderung akan menunda penyampaian informasi tersebut karena akan menyebabkan penurunan harga saham perusahaan. Perusahaan yang memiliki solvabilitas yang tinggi akan meningkatkan kecenderungan kerugian, hal tersebut dapat menimbulkan signal buruk (*badnews*) yang menggambarkan kondisi perusahaan. Sehingga Menurut (Elvienne & Apriwenni, 2020) auditor harus mengkonfirmasi lebih banyak informasi terkait perolehan hutang perusahaan yang tinggi kepada pihak-pihak terkait. Secara otomatis penyusunan laporan audit akan semakin terhambat dan berdampak pada *audit delay* yang panjang (Mulyandani & Qintha, 2022).

## 1.5. Ukuran Perusahaan

Cara yang dapat dilakukan untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan adalah dengan menggunakan total aset. Berdasarkan teori agensi, pihak manajemen memiliki kewajiban untuk menyampaikan informasi terkait kinerja perusahaan kepada prinsipal. Informasi tersebut harus disampaikan sesuai dengan keadaan perusahaan yang sesungguhnya agar tidak terjadi asimetri informasi antara agen dengan prinsipal. Sehingga dalam teori ini, auditor berfungsi sebagai pihak independen yang akan melakukan verifikasi terkait informasi dalam laporan

keuangan. Dalam proses pemeriksaan tersebut perusahaan besar cenderung memiliki aktivitas yang lebih luas, volume aktivitas bertambah, kuantitas transaksi dalam perusahaan semakin tinggi dan menjadikan kompleksitas transaksi meningkat dibandingkan perusahaan kecil sehingga auditor memerlukan kecermatan dan waktu yang lebih lama untuk memverifikasi informasi terkait laporan keuangan perusahaan agar auditor mendapatkan keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lumban Gaol & Duha, 2021), (Elvienne & Apriwenni, 2020), (Clarisa & Sonny, 2019), (Amin, 2022) dan (Adiraya & Sayidah, 2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap audit delay. Hal ini disebabkan karena banyaknya transaksi yang lebih kompleks di perusahaan dengan total aset besar sehingga proses audit yang ditempuh semakin panjang. Sedangkan pada perusahaan yang memiliki total aset lebih kecil dapat mempersempit cakupan pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor, sehingga waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan laporan audit menjadi lebih cepat.

## **2. Metode**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan jenis penelitian yang dilakukan lebih sistematis, spesifik, dan terstruktur (Hantono, 2020). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah populasi 92 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Non-probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan karakteristik tertentu. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dalam mengumpulkan data. Berikut kriteria sampel yang akan diteliti yaitu:

- 1) Perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
- 2) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tahun 2019-2021.
- 3) Perusahaan yang mengalami audit delay selama 3 tahun berturut-turut.

### **2.1. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dalam mengumpulkan data. Teknik dokumentasi yaitu pencatatan dan pendokumentasian data terkait topik atau masalah yang sedang dibahas, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang dibutuhkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website resmi perusahaan

### **2.2. Teknik Analisis Data**

#### **1) Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah suatu metode yang berkaitan dengan penyajian data untuk memberi informasi yang berguna. Berbagai kumpulan data yang tersaji dengan ringkas dan juga rapi dalam statistik deskriptif, mampu memberikan informasi inti dari kumpulan data yang ada. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2021).

#### **2) Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik terhadap model regresi linier yang digunakan dilakukan agar dapat diketahui apakah model regresi baik atau tidak. Tujuan pengujian asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang diperoleh memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten.

### 3) Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk memastikan apakah dalam model regresi, variabel residual berdistribusi normal atau tidak. Jika asumsi ini tidak dipenuhi maka uji statistik menjadi tidak valid. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal digunakan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2021). Dasar pengambilan keputusan yaitu:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika nilai sig. lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

### 4) Uji Multikolonieritas

Pengujian multikolonieritas bertujuan untuk memeriksa apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Tidak terjadi korelasi di antara variabel independen merupakan ciri model regresi yang baik. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas pada model regresi, penelitian ini menguji nilai toleransi dan Variance Inflation Factor (VIF). Toleransi mengukur besarnya variabel independen terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya (Ghozali, 2021). Pengambilan keputusan pada uji multikolonieritas yaitu:

- a. Jika nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ . Artinya tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.
- b. Jika nilai tolerance  $< 0,10$  dan nilai VIF  $>$  atau sama dengan 10. Artinya terjadi multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi

### 5) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat kesamaan varians residual dari pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2021). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, penelitian ini menggunakan uji grafik scatterplot.

### 6) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk memastikan apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara residual pada periode tertentu dengan residual pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, penelitian ini menggunakan uji run test. Run test digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai  $asympt.sig > 0,05$  artinya tidak terdapat autokorelasi. Uji run test digunakan dalam penelitian ini karena uji ini akan memberikan kesimpulan yang lebih pasti (Hantono, 2020)

### 7) Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan variabel independen yang mana jenis datanya adalah metrik dengan skala pengukuran rasio, kemudian pada variabel dependen jenis data adalah metrik dan skala pengukuran rasio maka penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda untuk melakukan pengujian hipotesis (Sharma, 1996). Analisis regresi linear bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel-variabel bebas yang diuji terhadap variabel terikat. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2021). Berikut ini adalah model regresi berganda yang digunakan untuk menguji hubungan atau pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan dasar pengambilan keputusan:

- a. Apabila nilai yang dihasilkan adalah positif maka dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh positif terhadap variabel Y.

- b. Apabila nilai yang dihasilkan adalah negatif maka dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh negatif terhadap variabel Y.

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Audit delay  
 a = Nilai Y bila X = 0 atau nilai konstan  
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien Regresi  
 X1 = Profitabilitas  
 X2 = Solvabilitas  
 X3 = Ukuran Perusahaan  
 e = error

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Hasil Penelitian

##### 3.1.1. Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, pengumpulan data menggunakan data sekunder. Laporan keuangan tahunan pada perusahaan sektor Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan Real Estate dan Property yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, sehingga didapatkan sampel yang telah sesuai dengan kriteria-kriteria yang ditentukan sebelumnya yaitu sebanyak 25 perusahaan Real Estate dan Property dengan total data sampel yang didapatkan selama periode 2019-2021 yaitu sebanyak 75 data sampel. Di dalam analisis statistik deskriptif terdapat nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Berikut hasil analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan variabel pada penelitian ini:

**Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif**

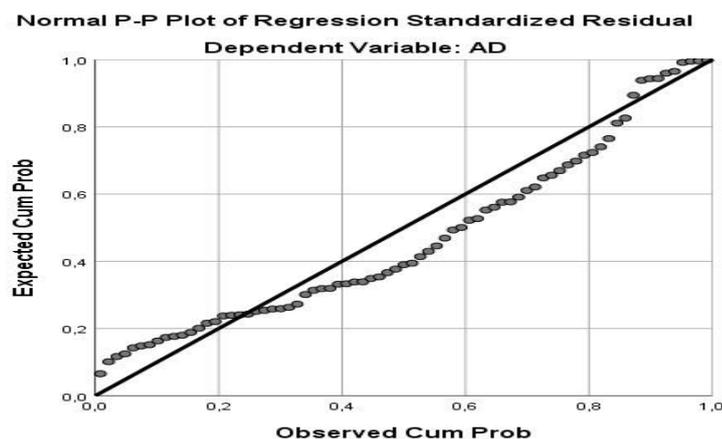
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROFITABILITAS	75	-.155	.255	-.00725	.051082
SOLVABILITAS	75	.007	1.018	.35295	.230576
UKURAN PERUSAHAAN	75	25.662	31.337	28.48640	1.481455
AD	75	92	330	141.41	48.120
Valid N (listwise)	75				

Hasil yang diperoleh dari pengujian analisis statistik deskriptif pada table di atas menunjukkan Jumlah sampel (N) yaitu 75. Dari 75 sampel ini tingkat profitabilitas terkecil (minimum) adalah -0,155 dan tingkat profitabilitas tertinggi (maksimum) yaitu 0,255 dengan rata-rata -0,00725 dan standar deviasi sebesar 0,051082. PT Bliss Property Indonesia Tbk. (POSA) tahun 2021 memiliki tingkat profitabilitas terendah dalam penelitian ini sedangkan PT Star Pacifik Tbk. (LPLI) memiliki tingkat profitabilitas tertinggi pada tahun 2021.

##### 3.1.2. Uji Asumsi Klasik

###### 3.1.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mendapatkan hasil yang valid dengan perlu mengetahui apakah data tersebut sudah berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik dan analisis grafik. Dasar pengambilan keputusan untuk uji normal probability plot. Berikut ini hasil uji normalitas berdasarkan grafik normal P-Plot.



Gambar 1. Grafik P.Plot

Pada grafik normal probability plot, titik-titik menyebar berhimpitan di sekitar garis diagonal atau dapat dijelaskan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal

### 3.1.2.2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan dengan memperhatikan nilai VIF (Variance Inflation Factor) atau nilai tolerance.

- 1) Jika nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Artinya tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.
- 2) Jika nilai tolerance < 0,10 dan nilai VIF > atau sama dengan 10. Artinya terjadi multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi. Berikut hasil uji multikolonieritas

Tabel 2. Uji Multikolonieritas

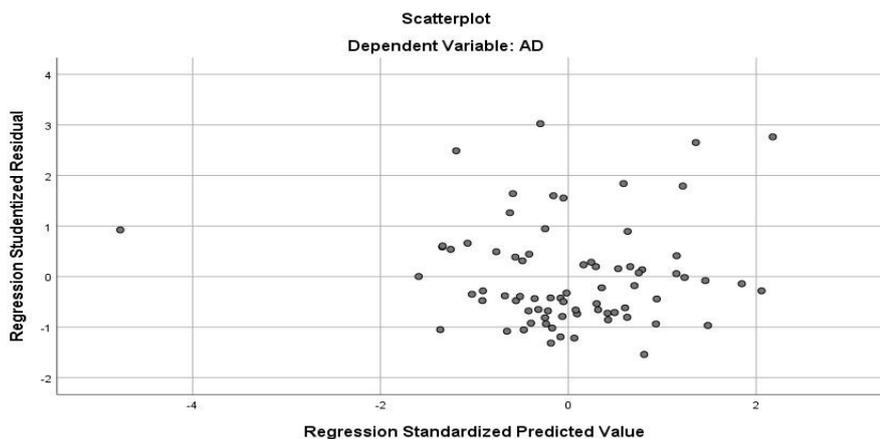
Model	Coefficients <sup>a</sup>					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,984	,293			
	PROFITABILITAS	-1,559	,286	-,594	,807	1,239
	SOLVABILITAS	-,226	,074	-,388	,586	1,708
	UKURAN PERUSAHAAN	,035	,011	,385	,678	1,475

a. Dependent Variable: AD

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh bahwa nilai toleranc dari semua variabel yang diteliti lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF semua variabel lebih kecil dari 10 yang artinya dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolonieritas.

### 3.1.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik scatterplot, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Selain itu, untuk melihat apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak, dapat dilihat dengan nilai signifikansi dari uji glejser. Dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai sig > dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada data. Jika nilai sig < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi masalah heteroskedastisitas.



Gambar 2. Grafik Scatterplot

### 3.1.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Run Test. Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode sebelumnya. Berikut ini adalah hasil uji Run Test

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-15,01937
Cases < Test Value	37
Cases >= Test Value	38
Total Cases	75
Number of Runs	35
Z	-,812
Asymp. Sig. (2-tailed)	,417

Hasil uji run test pada table di atas menunjukkan asymp.sig sebesar 0,417 yaitu lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak terjadi masalah autokorelasi.

### 3.1.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya pelanggaran asumsi setelah melakukan uji asumsi klasik sehingga analisis model regresi dapat dilanjutkan. Analisis regresi linier berganda dilakukan guna menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain itu, analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh dan arah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut ini:

- 1) Apabila nilai yang dihasilkan adalah positif maka dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh positif terhadap variabel Y.
- 2) Apabila nilai yang dihasilkan adalah negatif maka dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh negatif terhadap variabel Y.

Adapun hasil dari uji regresi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,984	,293		,000
	PROFITABILITAS	-1,559	,286	-,594	,000
	SOLVABILITAS	-,226	,074	-,388	,003
	UKURAN PERUSAHAAN	,035	,011	,385	,002

a. Dependent Variable: AD

Berdasarkan tabel di atas dapat di rumuskan persamaan model regresi sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 3,984 - 1,559 - 0,226 + 0,035 + e$$

Variabel Audit delay dilambangkan dengan Y, profitabilitas dilambangkan dengan X1, solvabilitas dilambangkan dengan X2, dan Ukuran perusahaan dilambangkan dengan X3. Dari model regresi dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 3,984 yang artinya jika diasumsikan semua variabel independen bernilai 0 maka nilai variabel audit delay bernilai 3,984.
- 2) Nilai variabel profitabilitas (X1) sebesar -1,559, artinya jika diasumsikan variabel solvabilitas (X2), dan ukuran perusahaan (X3) bernilai konstan maka setiap peningkatan profitabilitas sebanyak 1 satuan akan menurunkan audit delay sebesar 1,559.
- 3) Nilai variabel solvabilitas (X2) sebesar -0,226, artinya jika diasumsikan variabel profitabilitas (X1) dan ukuran perusahaan (X3) bernilai konstant maka setiap peningkatan solvabilitas sebanyak 1 satuan akan menurunkan audit delay sebesar 0,226.
- 4) Nilai variabel ukuran perusahaan (X3) sebesar 0,035 artinya jika diasumsikan variabel profitabilitas (X1) dan solvabilitas (X2) bernilai konstant maka setiap peningkatan ukuran perusahaan sebanyak 1 satuan akan meningkatkan audit delay sebesar 0,035.

### 3.2. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan sektor Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Adapun penjelasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

#### 3.2.1. Pengaruh profitabilitas terhadap audit delay

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay. Hasil penelitian tersebut menolak hipotesis satu yaitu Profitabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay dan tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Kriestince et al., 2022), (Yanasari et al., 2021), (Hasmin, 2021), (Lapinayanti & Budiarta, 2018), dan (Susanti, 2021). Hasil penelitian ini cenderung sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Widyastuti & Zulaikha, 2023), (Sudrajat, 2023), dan (Lumban Gaol & Duha, 2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay. Profitabilitas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut dapat mengelola keuangan dan memiliki pengendalian internal yang baik sehingga dapat meminimalisir terjadinya kesalahan dalam menyusun laporan keuangan. Dengan demikian, pekerjaan auditor dalam memeriksa laporan keuangan menjadi lebih mudah dan proses audit dapat berjalan dengan baik serta risiko terjadi audit delay yang panjang semakin kecil. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah dianggap tidak dapat mengelola dan memiliki pengendalian internal yang kurang baik. Sehingga kemungkinan besar akan terdapat kesalahan dan kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan. Hal ini akan mengakibatkan auditor membutuhkan waktu yang lama dalam melakukan pemeriksaan sehingga audit delay akan semakin panjang.

### **3.2.2. Pengaruh solvabilitas terhadap audit delay**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay. Hasil penelitian ini menolak hipotesis dua yang diajukan yaitu solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay dan tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Elvienne & Apriwenni, 2020), (Clarisa & Sonny, 2019), (Mulyandani & Qintha, 2022), (Amin, 2022) dan (Hasmin, 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rochmah et al., 2022), (Anggraeni, 2023), (Wibowo & Yahya, 2022) yaitu solvabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay. Menurut (Brigham & Houston 2016) oleh (Rochmah et al., 2022). Menyatakan rasio solvabilitas dapat mengetahui sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk pendanaan dan mengoptimalkan utang. Perusahaan yang memiliki jumlah utang yang lebih besar daripada aktivasinya belum tentu dikatakan sebagai perusahaan yang buruk, jika perusahaan mampu mengendalikan kemampuan dalam membayar kewajibannya, dimungkinkan manajemen perusahaan dapat menjelaskan latar belakang tingginya proporsi utang yang dimiliki. Sehingga dalam melakukan verifikasi yang berkaitan dengan informasi di dalam laporan keuangan dapat berjalan dengan baik dan auditor tidak perlu memperdalam pemeriksaannya terhadap akun utang yang dimiliki perusahaan.

### **3.2.3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay**

Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan (X3) berpengaruh positif terhadap audit delay. Hasil penelitian ini menerima hipotesis tiga yang diajukan yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap audit delay. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pradiva & Suyatmin, 2019), (Utomo & Nasikin, 2020), dan (Indreswari & Erinos, 2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay. Penelitian ini cenderung sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lumban Gaol & Duha, 2021), (Elvienne & Apriwenni, 2020), (Clarisa & Sonny, 2019), (Amin, 2022) dan (Adiraya & Sayidah, 2022) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap audit delay. Hal ini disebabkan karena banyaknya transaksi yang lebih kompleks di perusahaan sehingga proses audit yang ditempuh semakin panjang dan menjadikan audit delay juga akan semakin panjang. Sedangkan pada perusahaan yang lebih kecil dapat mempersempit cakupan pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor, sehingga waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan laporan audit menjadi lebih cepat dan dapat meminimalisir terjadinya audit delay yang panjang

## **4. Simpulan**

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan sektor Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Hasil penelitian yang diperoleh dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap audit delay pada Perusahaan sektor Real Estate dan Property tahun 2019-2021. Profitabilitas yang berpengaruh negatif terhadap audit delay mengartikan bahwa profitabilitas. (2) Solvabilitas memiliki pengaruh terhadap audit delay pada perusahaan Real Estate dan Property tahun 2019-2021. (3) Ukuran perusahaan juga menunjukkan pengaruh terhadap audit delay pada perusahaan Real Estate dan Property tahun 2019-2021.

## References

- Adiraya, I., & Sayidah, N. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*. Alfiani, D., & Nurmala, P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *Jurnal ULTIMA Accounting*.
- Amin, A. (2022). Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Audit Delay. Anasthasia, D. D., Yuniarta, G. A., Nyoman, D., & Werastuti, S. (2023). Pengaruh Solvabilitas dan Laba Operasi Terhadap Kecenderungan Audit Delay dengan Struktur Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi.
- Anggraeni, D. F. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit Terhadap Audit Delay yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Aridiyawan, R. (2021). *Penjualan Pada Sektor Perumahan Periode*.
- Clarisa, S., & Sonny, P. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*.
- Devina, N. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Jurnal Proaksi*.
- Elvienne, R., & Apriwenni, P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Dengan Reputasi Kap Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*.
- Hantono. (2020). *Metodologi Penelitian Skripsi dengan Aplikasi SPSS*. CV Budi Utama.
- Hasmin, F. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap audit Delay.
- Indreswari, V. M., & Erinos. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan dan Financial Distress terhadap Audit Delay. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*.
- Indriani, A. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *MJurnal Akuntansi Dan Ekonomika*.
- Iswahyudi, Y., & Sapari. (2019). Pengaruh Opini Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Profitabilitas terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Kriestince, D. S. P., Hartono, A., & Ulfa, I. F. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam*.
- Lapinayanti, N. M. M., & Budiarta, I. K. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Pada Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia email: megalapina@gmail.com / Tlp: 082266269840 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unive. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23, 1066-1092.
- Latifaturrohmah, D. F., Wijaya, M. I., Nafiah, M., & Khoiriawati, N. (2019). The Effect of Audit Objectives and Auditor Responsibilities on the Quality of Financial Statements Pengaruh Tujuan Audit dan Tanggung Jawab Auditor Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Research In Accounting Journal*, 2(3), 381-386. <http://journal.yrpiipku.com/index.php/raj%7C>
- Lumban Gaol, R., & Duha, K. S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*.
- Mariani, D., Utara, P., & Lama, K. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Sosial dan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderator (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015).
- Mulyandani, V. C., & Qinthia, Y. (2022). The Effect of Profitability, Solvency and Company Size On Audit Delay. *COMSERVA Indonesian Journal of Community Services and Development*.
- Nidita, D., & Pertiwi, A. D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Delay. *Jurnal GeoEkonomi*, 13(1), 89-102. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v13i1.195>

- Oktavia, M., & Tanujaya, K. (2019). Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Global Financial Accounting Journal*.
- Pradiva, S. N., & Suyatmin, W. A. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. <https://doi.org/10.55601/jwem.v9i2.657>
- Priyo. (2018). Konsep Auditing System dalam Penjaminan Mutu Pendidikan
- Islam. Konsep Auditing System Dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Islam. Rizqi, Li., & Anwar, M. (2021). Analisis Nilai Perusahaan Property Dan Real Estate Bursa Efek Indonesia. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v14i2.417>
- Rochmah, R., Pahala, I., & Perdana, P. N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas Aset Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*.
- Saragih, R. H., Dearn, A. A., Marpaung, O., & Sianipar, P. B. H. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Periode Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 7(1), 66-79. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v7i1.1004>
- Sari, D. K., & Nisa, A. K. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Reputasi KAP Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020).
- Sonia, N., Hariani, L. S., & Sari, A. R. (2020). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Perusahaan, Ukuran Kap, Solvabilitas, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *Geburtshilfe Und Frauenheilkunde*, 64(4), 419.